

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan yang sangat pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan teknologi akhir-akhir ini, bahkan bisa disebut mencapai kemajuan yang eksposi atau ledakan. Kemajuan ini berpengaruh kuat pada pendidikan secara umum, terutama kurikulum dan pembelajaran yang menjadi bagian dalam pendidikan.¹ Kurikulum yang disusun oleh pemerintah disesuaikan dengan keadaan zaman dan tantangan masa depan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun demikian, semua berubah setelah terjadinya pandemic covid-19 yang menyebabkan penyesuaian besar-besaran dalam pendidikan.

Era Pandemi 2019 di Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* atau daring (tatap maya). Guru dan siswa adalah orang yang terdampak dalam pembelajan daring ini. Terjadi *learning loss* di berbagai sekolah. Sebagai evaluasi selama masa pemulihan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat sebuah kebijakan baru untuk mengembangkan kurikulum merdeka pada sekolah sebagai opsi yang dapat dipilih sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran di tahun 2022 sampai 2024.²

Pemulihan pembelajaran sebelumnya telah dilakukan kemendikbudristek dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang disederhanakan atau yang kita kenal dengan istilah kurikulum darurat (Kurdar). Kurikulum darurat ini lebih

¹ “Munir,” “*Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,” Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm.23”

² “Kemendikbud, “*Kurikulum Merdeka jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*.” 2022. <https://kemendikbud.go.id> (diakses pada 17 Desember 2022, pk.21.12 WIB)”

mudah bagi satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran yang hanya difokuskan pada materi esensial. Tahun 2021 diluncurkan kurikulum merdeka yang awalnya digunakan pada sekolah penggerak. Dengan demikian, saat ini sekolah dapat memilih opsi apakah akan memilih kurikulum 2013 sepenuhnya atau kurikulum yang disederhanakan ataukah memilih kurikulum merdeka.

Opsi pilihan ini diberikan kepada satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kesiapan dari masing-masing sekolah terkait dengan kemampuan guru, sarana dan prasarana yang memadai dengan mengisi survey kesiapan bagi sekolah untuk memilih 3 opsi dalam penerapan kurikulum merdeka secara mandiri. Ketiga opsi tersebut adalah kurmer dengan mandiri belajar, mandiri berubah dan terakhir mandiri berbagi.

Edaran dari DirjenGTK Kemdikbudristek Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2003 tanggal 19 April 2022 dan SE Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri tahun ajaran 2022/2023 tanggal 28 Juni menjadi dasar dalam pelaksanaan kurikulum mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Pembeda dari ketiga jenis kurikulum mandiri adalah:

1. Mandiri belajar, sekolah menerapkan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat namun menggunakan konsep dan prinsip dalam kurikulum merdeka.
2. Mandiri berubah, sejak tahun ajar 2022/2023 kelas 1 dan 4 di jenjang SD diterapkan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang digunakan diambil dari platform merdeka mengajar.

3. Mandiri berbagi, tahun ajar 2022/2023 diterapkan kurikulum merdeka dengan Perangkat ajar yang dikembangkan sendiri.

Struktur kurikulum merdeka dicirikan dengan dua model pembelajaran paradigma baru yang mulai diperkenalkan di sekolah penggerak dengan tujuan utama menumbuhkan pembelajar sepanjang hayat yang diusung dalam profil pelajar pancasila. Pembelajaran dilakukan meliputi program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diartikan sebagai aktivitas untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilannya dengan berbagai bidang yang mengarah pada penguatan karakter diri berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila. Siswa dapat belajar dengan leluasa dalam pendidikan formal, fleksibilitas dalam struktur belajar karena pembagian waktu dapat disesuaikan oleh sekolah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa dapat belajar dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitar yang tujuannya dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan profil pelajar pacasila yang diharapkan.³

Pendidikan karakter ini sejalan dengan hadits Riwayat Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

“*Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR.Ahmad)

Hadis ini menyampaikan pesan penting bahwa salah satu tujuan utama dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah adalah untuk menyempurnakan

³ “Rahmawati, N.A, “Marini. 2022. 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 06(03)”, 36-133625.”

dan mengajarkan akhlak yang baik kepada umat manusia. Pendidikan karakter yang baik adalah aspek penting dalam Islam karena karakter dan akhlak yang mulia menjadi landasan bagi seseorang untuk menjadi lebih baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keramahan, dan keadilan diajarkan agar manusia dapat mencapai kedamaian dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Karakter bangsa dapat diperkuat dengan berbagai cara, salah satunya adalah P5. Salah satu karakter yang ditanamkan dalam P5 adalah aspek religiusitas yang tergambar dalam salah satu dimensi profil yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Religiusitas merupakan suatu nilai berhubungan dengan ketuhanan sebagaimana diungkapkan Akhmad Muhaimin Azzet bahwa yang mendasari pendidikan karakter adalah nilai religious sebagaimana sesuai dengan prinsip negara Indonesia yang merupakan yang mengakui keberadaan agama.⁴

SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sebagai salah satu sekolah penggerak memilih tema kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sementara itu, pelaksanaan kurikulum terpilih adalah mandiri berubah. Dengan pilihan ini, tahun ajar 2022/2023 menjadi awal dimulainya kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar di berbagai sumber. Selain program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, penerapan proyek penguatan

⁴ “Akhmad Muhaimin Azzet”. 2011. *‘Urgensi Pendidikan Karakter’*. “Yogyakarta: Ar-Ruzz Media”), 88.”

profil pelajar pancasila harus diterapkan paling sedikit dua tema dalam satu tahun. Karena ini adalah tahun pertama, masih ada kendala terkait persiapan dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terjadi di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Terdapat 6 dimensi muatan karakter dalam proyek P5 Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi pertama berisi aspek religiusitas yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil observasi penulis di Sekolah Dasar di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tanggal 12 Desember 2022 Pukul 09.13 WIB bertempat di Eks Kantor Unit Pelayanan Teknis Kecamatan Bluto menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan di sebagian besar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Pengawas sekolah Kecamatan Bluto, Bapak Misrawi⁵ didapatkan data bahwa hanya ada beberapa sekolah yang memilih aspek religiusitas dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dipilihnya. Maka, peneliti memilih untuk fokus melakukan riset pelaksanaan P5 aspek nilai religiusitas dalam kurikulum merdeka di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang menerapkan P5 dimensi ini pada tema yang dipilih.

⁵ Wawancara dengan Bapak Misrawi Koordinator Pengawas Kecamatan Bluto pada hari Senin 12 Desember 2022

Berdasarkan masalah di atas, penelitian yang penulis susun adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka aspek religiusitas di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Supaya permasalahan yang terdapat pada riset ini dapat fokus, terarah dan jelas perlu diberikan fokus penelitian. Dalam hal ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka aspek religiusitas di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana tantangan kurikulum merdeka aspek religiusitas di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Jawaban pertanyaan dalam fokus penelitian sebelumnya dapat diuraikan dalam tujuan penelitian. Lebih jelasnya tujuan penelitian yang penulis sajikan adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka aspek religiusitas di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui tantangan penerapan aspek religiusitas dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis agar penelitian memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk Bahan referensi dalam implementasi kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila aspek religiusitas di SDN Kapedi II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Juga sebagai bahan pengembangan diri untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dalam setiap fase serta rujukan dalam menyusun pengembangan KOSP proyek penguatan profil pelajar pancasila berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Harapan penulis dalam penelitian ini hasilnya memberi manfaat secara praktis kepada:

a. Kepala Sekolah dan Guru

- 1) Sebagai masukan dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka aspek religiusitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk peningkatan kinerjanya, dari aspek perencanaan pembelajaran ataupun proses belajar mengajar.

2) Sebagai bahan refleksi dan evaluasi aspek religiusitas dalam pelaksanaan P5 kurikulum merdeka

b. Siswa

1) Untuk peningkatan motivasi belajar murid di sekolah.

2) Untuk peningkatan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

c. Sekolah

Menambah referensi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam aspek religiusitas di SD dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, kajian pustaka dilakukan penulis dengan memilih sumber pustaka yang sesuai judul proposal yang disusun penulis. Penulis melakukan pendalaman, telaah dan mencermati sumber pustaka yang dijadikan rujukan.

Penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan judul riset penulis yaitu:

1. Tesis Dinda Ayu Vanisha, 2022. Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal di SDN Muhammadiyah, Program Magister Manajemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Riset ini memakai pedoman observasi, wawancara

dan dokumentasi yang bersumber dari kepala sekolah, guru pengajar kelas IV dan siswa kelas IV. Tujuan dalam penelitian ini 1) mendeskripsikan keterlaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal kelas IV SD Muhammadiyah 4 Batu 2) mendeskripsikan kendala yang terjadi ketika keterlaksanaan proyek profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal kelas IV SD Muhammadiyah 4 Baru dan 3 (mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal SD Muhammadiyah 4 Batu .”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan tema kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan dengan metode *blended learning*. Harapannya agar murid mampu menerapkan dimensi profil pelajar pancasila yang terdapat pada modul proyek tema kearifan lokal. Pada kegiatan ini nilai-nilai pancasila diharapkan dapat diterapkan murid dalam kegiatan apapun.dalam keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal terdapat kendala yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ada beberapa kegiatan yang menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan secara langsung. Akibatnya ada beberapa kendala yang dialami guru dalam penilaian yang sedang dilakukan karena tidak bisa melaksanakan penilaian yang otentik sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

2. Jurnal Diah Ayu Saraswati, dkk. Hasil penelitian tentang Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdifferensiasi pada Kurikulum Merdeka, Juni 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila di suatu sekolah dan dampak aplikasinya kepada murid. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan P5 adalah pelaksanaan dari belajar dengan teknik differensiasi dalam kurikulum merdeka. Aktivitas ini adalah hal yang dikembangkan dari keterampilan dan kemampuan diri yang dilalui dengan dua tahap. Tujuan P5 adalah peningkatan kemampuan murid dengan menghasilkan proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan sesuai 7 tema yang ditentukan kemedikbudristek. Berdasarkan data yang didapat dapat diberi kesimpulan bahwa terdapat dua tahap dalam pelaksanaan P5, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Dalam tahap konseptual, literatur diberikan oleh guru dan sumber belajar menggunakan LKPD serta murid diberikan arahan tentang 7 tema. Dilakukan kegiatan lapangan oleh siswa yang sesuai dengan tema pilihan.
3. Tesis Rudi Susilana, Dkk. Peran Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa, November 2020. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa religiusitas di kampus mulai menurun disebabkan adanya sekulerisasi keilmuan yang diajarkan. Kampus dapat memberi pengaruh dalam Religiusitas dengan adanya pengembangan

matakuliah keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam. Dalam riset ini digunakan analisis naratif dan eksplanatori. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kurikulum universitas di dunia ini yang dikaji belum ada yang detail dan komprehensif untuk menjadikan religiusitas sebagai dasar inti penyusunan kurikulum.

4. Tesis, Tono Supriatna Nugraha, membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk mengatasi krisis pembelajaran yang timbul akibat pandemi. Tesis ini merinci berbagai strategi dan platform yang telah dikembangkan guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan harapan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dapat memanfaatkannya secara optimal, terutama dalam proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19.

Tesis ini memiliki tujuan yang sangat relevan, yaitu memberikan panduan dan sumber daya yang efektif bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam era di mana adaptasi dan transformasi dalam pembelajaran menjadi kunci, pengembangan strategi dan platform yang mendukung kurikulum yang fleksibel dan komprehensif menjadi sangat penting.

Dengan merujuk kepada penelitian ini, pihak-pihak terkait, seperti guru, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan, memiliki referensi yang berharga untuk mempercepat dan mempermudah pemahaman serta penerapan Kurikulum Merdeka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan yang signifikan dalam membangun sistem

pendidikan yang adaptif dan inovatif, yang dapat mengatasi tantangan pembelajaran di tengah dinamika perubahan yang berkelanjutan.

5. Tesis, Syahrul Hamdi, Kurikulum Merdeka dalam Perpektif Paedagogik tahun 2022. Dalam penelitian ini diuraikan tentang kurikulum merdeka yang mengharuskan guru untuk menyesuaikan kompetensi mereka, terutama dalam kompetensi pedagogik. Melalui penelitian literatur yang dilakukan pada tahun 2022, peneliti mengidentifikasi kemampuan pedagogik apa yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain pemahaman terhadap teori belajar konstruktivisme, kemampuan menyusun dan menentukan pendekatan dalam proyek profil pelajar Pancasila, dan penggunaan asesmen formatif secara lebih luas dalam penilaian pembelajaran

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Dinda Ayu Vanisha, 2022, Tesis	Meneliti tentang P5	Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal Objek Penelitian SDN Muhammadiyah	Meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2	Jurnal Diah Ayu Saraswati, dkk	Analisis P5	Analisis P5 sebagai pembelajaran Berdifferensiasi	Meneliti tentang miskonsepsi P5 dengan pembelajaran berbasis proyek
3	Tesis, Rudi Susilana, Dkk	Aspek religiusitas	Kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia	Kurikulum merdeka aspek religiusitas di Sekolah
4	Tesis, <i>Tono Supriatna Nugraha</i>	Kurikulum merdeka	strategi dan platform untuk mendukung kurikulum merdeka	pelaksanaankurikulum merdeka
5	Tesis, SYahrul Hamdi	Kemampuan guru	mengidentifikasi kemampuan pedagogik apa yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.	kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka aspek religiusitas.

F. Definisi Istilah

Kesalahpahaman dalam memahami judul perlu dihindari dalam sebuah riset. Oleh sebab itu, perlu diperjelas tentang makna istilah yang terdapat dalam judul.

1. Kurikulum Merdeka: Merupakan pilihan kurikulum baru yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Awalnya diperkenalkan sebagai kurikulum prototype atau kurikulum sekolah penggerak, Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum prototype yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Tujuannya adalah mengatasi dampak learning loss akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2019. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penerapan pendekatan berbasis kompetensi.
2. Aspek religiusitas adalah salah satu karakter dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. P5 merupakan program wajib dalam kurikulum merdeka yang memuat 20-30 % jam pelajaran selama satu tahun. Proyek ini dimaksudkan untuk menguatkan karakter yang disusun dalam 7 tema yang sudah disediakan kemendikbudristek. Untuk tingkat SD, tema yang bisa dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan (Kemendikbudristek, 2022)